

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Situasi didaktis pada pembelajaran garis dan sudut dalam sub bab hubungan antar sudut dari sekolah yang dijadikan subjek penelitian belum menggambarkan adanya situasi aksi, formulasi, dan validasi. Pembelajaran hubungan antar sudut berlangsung secara *teacher centered* sehingga pembelajaran cenderung berjalan satu arah. Pembelajaran dengan pendekatan *teacher centered* diberikan kepada para peserta didik yang kemampuannya homogen.
2. *learning obstacle* (hambatan belajar) yang peserta didik alami di antaranya sebagai berikut: (1) *ontogenic obstacle* yang ditunjukkan oleh belum pahamnya peserta didik dalam memahami konsep-konsep dasar pada materi garis dan sudut ini, sebagai contoh peserta didik belum dapat menuliskan simbol dan notasi geometri dengan benar seperti belum menuliskan simbol derajat, belum memahami istilah berhimpitan, segmen dan sinar. Peserta didik juga belum dapat melakukan pemodelan matematika dengan benar seperti dalam menentukan besar sudut. (2) *didactical obstacle* pada peserta didik diakibatkan oleh ketidakruntutan tahapan-tahapan penyajian dari materi, belum terciptanya situasi didaktis (aksi, formulasi dan validasi) atau proses pembelajaran yang dilaksanakan belum semua peserta didik terfasilitasi dalam mengembangkan pengetahuannya, sebagai contoh terdapat beberapa materi yang terlewatkan dalam pemahaman konsep dasar geometri seperti titik, garis, segmen dan sinar (melalui rekonstruksi pengetahuan, mengkomunikasikan dengan berdiskusi dan memvalidasi pemahamannya) (3) *epistemological obstacle* terjadi akibat keterbatasan peserta didik dalam memahami konsep hubungan sudut saling bertolak belakang, memahami sudut saling bertolak belakang sebagai bagian dari sudut saling berpelurus.

3. Berdasarkan hasil penelitian ini, direkomendasikan desain didaktis yang disusun berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan bertumpu pada teori utama yaitu teori situasi didaktis. Adapun isi dari desain tersebut adalah situasi didaktis dalam memahami sudut saling berpenyiku, sudut saling berpelurus dan sudut saling bertolak belakang.

1.2 Implikasi

Situasi didaktis pada pembelajaran garis dan sudut dalam sub bab hubungan antar sudut menunjukkan situasi pembelajaran yang dibangun belum berjalan sesuai dengan yang dirancang dan terdapatnya *learning obstacle* pada peserta didik seperti *ontogenic obstacle*, *didactical obstacle* dan *epistemological obstacle*. Sehingga melalui pertimbangan situasi didaktis yang tercipta dalam pembelajaran garis dan sudut pada sub bab hubungan antar sudut serta melalui temuan *learning obstacle* pada peserta didik tersebut diperoleh rancangan desain didaktis rekomendasi yang terdapat pada lampiran 8, diharapkan dapat mengantisipasi munculnya *learning obstacle* pada saat pembelajaran hubungan antar sudut dalam materi garis dan sudut.

1.3 Rekomendasi

1. Desain didaktis rekomendasi yang diusulkan oleh peneliti dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran garis dan sudut pada sub bab hubungan antar sudut. Hal ini dikarenakan desain didaktis rekomendasi yang dibuat oleh peneliti telah mempertimbangkan berdasarkan situasi aksi, formulasi, dan validasi, sehingga pembelajaran menggunakan desain didaktis ini diharapkan dapat meminimalisir terjadinya hambatan belajar pada peserta didik.

Penelitian ini diharapkan dapat terus dikembangkan sehingga dapat menghasilkan desain didaktis yang lebih baik. Desain didaktis atau desain pembelajaran yang dikembangkan ini masih berbentuk teoritis yang ditinjau berdasarkan *learning obstacle* dan hasil observasi dalam pembelajaran sehingga perlu dilakukannya penelitian lanjutan.